

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan 30 September merupakan salah satu peristiwa dalam sejarah Indonesia yang kontroversial hingga hari ini. Peristiwa sejarah kelam bangsa Indonesia ini terjadi dalam waktu yang sangat cepat karena berlangsung hanya satu hari. Meskipun peristiwa tersebut terhitung sangat singkat, namun menyisakan banyak pertanyaan-pertanyaan yang sampai hari ini masih diperdebatkan para sejarawan. Hal ini juga yang menarik minat para sejarawan untuk terus meneliti peristiwa Gerakan 30 September sampai hari ini. Kalangan masyarakat luas turut selalu membicarakan mengenai Gerakan 30 September setidaknya setahun sekali ketika mulai memasuki bulan September.

Pembicaraan mengenai G30S menyentuh masyarakat luas setiap tahunnya karena setiap mendekati tanggal 30 September, isu-isu mengenai kemunculan neo PKI selalu muncul ke permukaan karena dibincangkan oleh para elite dan politisi di berbagai media. Apalagi bagi masyarakat luas yang hidup di era Orde Baru yang diwajibkan untuk menonton film Gerakan 30 September setiap tanggal 30 September. Memori kolektif mengenai Gerakan 30 September dari masyarakat yang hidup sejak Orde Baru berlangsung tentu saja melekat hingga kini. Maka penelitian ini menarik minat penulis karena peristiwa Gerakan 30 September seakan-akan tidak pernah padam dan terus menerus melekat di kalangan masyarakat.

Asvi Warman Adam selaku sejarawan berusaha mencoba mencari apa yang sebenarnya terjadi dari peristiwa Gerakan 30 September 1965. Melalui Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia atau yang sekarang bernama Badan Riset dan Inovasi Nasional, Asvi mulai menapaki sejarah kelam bangsa Indonesia yang tidak kunjung ada titik terangnya.

Reformasi sebagai masa keterbukaan setelah runtuhnya Orde Baru telah

memberikan kesempatan yang besar bagi para sejarawan untuk menulis sejarah sesuai dengan apa yang terjadi pada masa lalu dan penulisan sejarah pada masa Reformasi juga tidak seperti pada masa Orde Baru, dimana pihak yang diperbolehkan untuk menulis sejarah hanyalah yang berasal dari pemerintah saja. Kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh Asvi Warman Adam selaku seorang sejarawan untuk melakukan pelurusan sejarah yang telah ditulis pada masa Orde Baru. Tujuan pelurusan sejarah bertujuan untuk membongkar manipulasi sejarah yang terjadi pada masa sebelumnya.¹

Selama periode pemerintahan Orde Baru senantiasa melakukan berbagai rekayasa sejarah sebagai bentuk upaya legitimasi politik melalui penulisan-penulisan sejarah. Oleh karenanya terjadi berbagai ketidak objektifan dalam historiografi pada masa Orde Baru sehingga apa yang tertulis tidaklah sesuai dengan apa yang terjadi dan dampaknya ialah masyarakat memahami sejarah secara keliru hingga saat ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Heru Budiono, dkk. yang mengatakan bahwa sejarah pada masa Orde Baru senantiasa dijadikan sebagai media legitimasi kekuasaan yang sengaja disakralkan agar diterima kebenarannya oleh khalayak banyak.² Ciri-ciri terbesar dalam penulisan sejarah pada masa ini diantaranya ialah menghitamkan peran Orde Lama sebagai penguasa sebelum Orde Baru; pemberian stigma negatif secara terus-menerus terhadap PKI dan Komunis; dan bersifat militeristik dan kekuasaan Orde Baru sangat ditonjolkan.

Soeharto selaku penguasa Orde Baru telah menghapus peranan sipil (pahlawan lokal) dan feminis dalam historiografi Indonesia. Dampaknya ialah historiografi pahlawan lokal dan feminis menjadi terlupakan dan tidak diperhitungkan, sebab corak historiografi pada masa tersebut hanya bersifat militeristik. Sehingga menurut Ganda Febri Kurniawan, dkk. periode ini

¹ Asvi Warman Adam, "Beberapa Catatan Tentang Historiografi Gerakan 30 September 1965.," *Archipel*, 2018, 11–30.

² Heru Budiono, "Perkembangan Historiografi Buku Teks Sejarah Di Indonesia Masa Orde Baru Hingga Reformasi," *Efektor*, 2, 4 (2017): 36–43.

merupakan periode penulisan sejarah terburuk di Indonesia.³

Asvi Warman Adam juga menyebutkan bahwa historiografi pada periode ini seperti sebuah sejarah operasi militer, sebab historiografi pada masa ini menjadikan seorang Jenderal sebagai sumber utama dan telah mengalami perekayasaan sejarah.⁴

Setidaknya terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan sejarah, yaitu:

1. Penambahan unsur tertentu dalam sejarah seperti membesar-besarkan peranan seseorang yang dalam peristiwa yang sebenarnya terjadi peranan orang tersebut sangatlah kecil.
2. “Kebisuan sejarah” (*le silence de l’histoire*). Setidaknya terdapat tiga jenis pembisuan sejarah, yaitu kebisuan yang berkaitan dengan prinsip legitimasi, kebisuan yang mempengaruhi kondisi masyarakat, dan kebisuan yang menyangkut hal-hal yang memalukan pada masa lampau.⁵

Asvi menyatakan bahwa Orde Baru melakukan pengendalian sejarah melalui dua hal, yaitu mereduksi sejarah dan membesar-besarkan jasa Soeharto.⁶ Hal ini terlihat masa Orde Baru yang telah terjadi usaha-usaha untuk dilakukannya deSoekarnoisasi dalam kehidupan masyarakat. Sebagai contoh ialah adanya pelarangan mengenai ajaran Soekarno hingga pelarangan pendirian Universitas Bung Karno. Berbagai usaha pelarangan tersebut jelas menunjukkan bahwa Soeharto sebagai penguasa baru berusaha untuk menghilangkan pengaruh Soekarno dari masyarakat Indonesia.

Pembesaran jasa-jasa Soeharto selama dirinya masih menjabat sebagai tentara di era mempertahankan kemerdekaan Indonesia diantaranya dapat dilihat melalui film-film seperti Janur Kuning (1979) dan Serangan Fajar (1981) telah juga menunjukkan usaha untuk legitimasi politik kekuasaan

³ Ganda Febri Kurniawan, Wanto, and Leo Agung Sutimin, “Dominasi Orang-Orang Besar Dalam Sejarah Indonesia: Kritik Politik Historiografi Dan Politik Ingatan,” *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1, 4 (2019): 36–52.

⁴ Asvi Warman Adam, *Seabad Kontroversi Sejarah* (Ombak, 2007).

⁵ Asvi Warman Adam, *Pelurusan Sejarah Indonesia* (Ombak, 2009).

⁶ Warman Adam, 24.

Soeharto. Dalam film Janur Kuning misalnya. Soeharto digambarkan sebagai sosok komandan yang berwibawa, tenang, murah senyum, dan memiliki daya fisik yang luar biasa. Akan tetapi film tersebut tidak menunjukkan peranan tokoh lain seperti Jenderal Soedirman dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang sebetulnya sama-sama memiliki andil besar menjelang peristiwa Serangan Umum 1 Maret yang menjadi latar cerita film ini.

Oleh karenanya tampaklah jelas bahwa penulisan sejarah pada masa Orde Baru sangatlah dipolitisasi oleh rezim pada masa itu, sehingga sejarah yang semestinya ditulis dan difahami dengan sebenar-benarnya justru menjadi tidak sesuai dengan kenyataan yang berlaku.

Asvi Warman Adam senantiasa melakukan berbagai kritik terhadap penulisan sejarah, khususnya yang berasal dari era Orde Baru melalui karya-karya tulisnya, khususnya mengenai Gerakan 30 September 1965. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pemikiran Asvi Warman Adam tentang Gerakan 30 September.

Berdasarkan tulisan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan tersebut menjadi sebuah judul penelitian: “PEMIKIRAN ASVI WARMAN ADAM TENTANG GERAKAN 30 SEPTEMBER TAHUN 2007-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis telah merumuskan beberapa permasalahan agar pembahasan tidak meluas, permasalahan tersebut ialah:

1. Bagaimana sejarah Gerakan 30 September dan dinamikanya?
2. Bagaimana biografi Asvi Warman Adam?
3. Bagaimana pemikiran Asvi Warman Adam mengenai Gerakan 30 September?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang direncanakan ini berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk menjelaskan sejarah Gerakan 30 September dan dinamika pemikirannya.
2. Untuk menjelaskan biografi Asvi Warman Adam
3. Untuk menjelaskan pemikiran Asvi Warman Adam mengenai Gerakan 30 September.

D. Kajian Pustaka

Penulis melakukan penelusuran dari berbagai literatur dan dokumen terkait topik yang akan dibahas. Penulis juga melakukan pengkajian pustaka serta telah menemukan beberapa kajian-kajian literatur hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dibahas. Adapun kajian pustaka tersebut berupa karya tulis ilmiah serta buku.

1. Skripsi:

- a. Rahmawati, N. (2020). *Pemikiran Nouruzzaman Shidqi Terhadap Historiografi Islam Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Dalam skripsinya, Rahmawati menjelaskan pandangan Nouruzzaman Shidqi mengenai Historiografi Islam Indonesia. Tahapan intrerpretasi, selalu dilakukan olehnya dengan kritis dan teori-teori sosial digunakan olehnya pada tahapan historiografi. Nouruzzaman Shidqi sendiri ialah putra dari Muhammad Hasbi As-Shiddieqy. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah membahas mengenai historiografi. Namun penelitian Rahmawati berfokus pada pemikiran Nouruzzaman Shidqi, sedangkan penelitian ini berfokus mengenai pemikiran Asvi Warman Adam.

2. Jurnal:

- a. Krisnadi, IG. (2022). *Historiografi Orde Baru yang Hegemonik dan Pembelajaran Sejarah di Sekolah (SMP, SMA)*. *Historia*, Vol 4, No. 2, halaman 112-140.

<https://doi.org/10.19184/jhist.v4i2.29527>

Dalam jurnal ini, Krisnadi membahas bagaimana perkembangan historiografi yang dibangun selama Orde Baru hingga memasuki masa reformasi. Di masa reformasi, historiografi yang hegemonik selama Orde Baru mulai pupus dan banyak karya yang digugat kebenarannya bahkan sejarah mengenai pelaku utama G30S yang terdapat pada buku paket pelajaran untuk jenjang SMP dan SMA. Persamaan penelitian Krisnadi dengan penelitian ini adalah keduanya membahas Orde Baru. Perbedaannya ialah penelitian ini mengambil sudut pandang pemikiran Orde Baru khususnya mengenai Gerakan 30 September dari Asvi Warman Adam.

- b. Sulistyono, S.T. (2016). *“Historiografi Pembebasan”*: *Suatu Alternatif*. Agastya, Vol 6, No. 1, halaman 9-24.
<http://doi.org/10.25273/ajsp.v6i01.877>

Dalam jurnal ini, Sulistyono berusaha menjabarkan bagaimana historiografi dapat menjadi media pembebasan. Historiografi pembebasan dianggap sebagai sebuah historiografi yang dapat menemukan jalan keluar bagi permasalahan yang sedang dilalui oleh bangsa Indonesia. Maka dari itu sebuah historiografi juga harus dikritik dan bukanlah sebuah barang suci yang anti kritik. Persamaan penelitian Sulistyono dengan penelitian ini ialah membahas mengenai historiografi sebagai media pembebasan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada pemikiran Gerakan 30 September Asvi Warman Adam.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan serangkaian proses atau cara yang bertujuan untuk menguji serta menganalisis secara kritis rekaman serta peninggalan pada masa lampau.⁷ Penelitian sejarah memiliki tujuan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif.⁸ Metode penelitian sejarah terdiri dari beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Tahapan ini merupakan tahapan pertama dari penelitian sejarah. Heuristik berasal dari kata *heurishein* dalam bahasa Yunani yang artinya memperoleh. G.J. Renier mengatakan bahwa heuristik merupakan suatu teknik, suatu seni, tetapi bukan suatu ilmu.⁹ Notosusanto menjelaskan bahwa *heurishein* adalah *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi menemukan setelah mencarinya terlebih dahulu.¹⁰ Tahapan ini dapat diartikan sebagai tahapan pengumpulan sumber-sumber untuk mendapatkan data-data yang ada.¹¹ Pada tahapan ini dilakukan penelaahan, pencarian, serta pengumpulan sumber yang akan diteliti, baik berupa dokumen tertulis, sumber benda, maupun sumber lisan.¹² Sumber-sumber yang didapat oleh penulis kemudian dibagi berdasar klasifikasi tertentu. Sulasman menyebutkan bahwa sumber-sumber sejarah dapat diklasifikasi menjadi sumber primer dan sumber sekunder.¹³

a. Sumber Primer

1) Buku-buku

- a) Adam, A. W. (2007). *Seabad Kontroversi Sejarah*.

⁷ Gotsschalk Louis, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 2015).

⁸ Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satyahistorika, 2020).

⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wahana Ilmu, 1999).

¹⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014).

¹¹ Louis, *Mengerti Sejarah*.

¹² *Metodologi Penelitian Sejarah*, 93.

¹³ *Metodologi Penelitian Sejarah*.

Ombak

b) Adam, A. W. (2009). *Membongkar Manipulasi Sejarah:Kontroversi Pelaku dan Peristiwa*. KOMPAS

c) Adam, A. W. (2009). *Pelurusan Sejarah Indonesia*. Ombak

2) Jurnal

a) Adam, A. W. (2018). *Beberapa Catatan Tentang Historiografi Gerakan 30 September 1965*. Archipel, 11–30. <https://doi.org/10.4000/archipel.604>

3) Arsip

a) *Berita Yudha*, 8 Oktober 1965, Jakarta : ANRI

b) *Telegram Foreign Service of the United States of America Embassy Djakarta*, 12 Oktober 1965, Washington DC : National Security Archive Gelman Library The George Washington University.

b. Sumber Sekunder

1) Jurnal

1. Heru Budiono, D. (2017). *Perkembangan Historiografi Buku Teks Sejarah di Indonesia Masa Orde Baru hingga Reformasi*. *Efektor*, 4(2), 36–43. <https://doi.org/10.29407/e.v4i2.969>

2. Kurniawan, Ganda Febri, D. (2019). *DOMINASI ORANG- ORANG BESAR DALAM SEJARAH INDONESIA: Kritik Politik Historiografi dan Politik Ingatan*. *Citra Lekha*, 4(1), 36–52. <https://doi.org/10.14710/jscl.v4i1.21576>

3. Wisudo, P. B. (2005). *Asvi Warman Adam Meluruskan Sejarah*. LIPI.Go.Id. <http://lipi.go.id/berita/asvi-warman-adam->

2. Kritik

Setelah mengumpulkan berbagai sumber, penulis kemudian melakukan tahapan kritik sumber. Sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan prosedurnya, yaitu sumber yang faktual dan orisinalitasnya telah terjamin. Menurut Kuntowijoyo, dalam tahapan ini terbagi menjadi dua, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Keduanya memiliki tujuan guna mengetahui kredibilitas dan autensitas sumber.¹⁴

a. Kritik Intern

Dalam tahapan ini, isi teks dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan akan diuji kredibilitasnya. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) telah diperiksa autensitasnya pada kritik eksternal, maka selanjutnya dilakukan pengevaluasian terhadap sumber tersebut dan memutuskan apakah sumber tersebut dapat diandalkan (*realible*) atau tidak.¹⁵ Buku-buku karya Asvi Warman Adam memiliki kesamaan tema dan isi yang dibahas.

- 1) Buku Seabad Kontroversi Sejarah mengulas beberapa kajian tentang kontroversi sejarah di Indonesia, kajiannya mulai dari mitos tentang penjajahan Indonesia yang konon 350 tahun mengulas beberapa peristiwa dalam sejarah modern, sampai dengan peristiwa sejarah kontemporer, termasuk pula mengenai kontroversi peristiwa Gerakan 30 September (G30S).
- 2) Buku Membongkar Manipulasi Sejarah: Kontroversi Pelakudan Peristiwa disusun ke dalam empat bagian.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018).

¹⁵ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 97.

Dan seperti buku Asvi yang lain, pada bagian pertama dijelaskan Asvi dengan mengisahkan beberapa tokoh penting Indonesia dari Agus Salim, MH. Tamrin, Soekarno, hingga Gus Dur dan Walisongo. Pada bagian tiga Inilah bagian yang merupakan "jantung" dari keutuhan buku Asvi. Dalam satu bagian penuh Asvi mengulas, membahas, menafsiri, dan akhirnya memberikan narasi komprehensif tentang G30S; menjelaskan peristiwa tersebut dengan menyebutkan seluruh pihak-pihak yang harus disinggung karena "diduga" terlibat.

- 3) Buku Pelurusan Sejarah Indonesia merupakan kumpulan tulisan-tulisan dari Asvi Warman Adam yang pernah, dan belum pernah dimuat di media massa dan buku-buku lain. Buku ini menegaskan bahwa sejarah bukanlah milik pemenang saja, melainkan juga mereka yang menjadi korban. Buku ini terbagi menjadi dua bagian, yakni pengembangan historiografi Indonesia dan rekonstruksi sejarah.

b. Kritik Ekstern

Pada tahapan kritik ekstern ini sejarawan melihat dari sumber itu dari kondisi fisiknya, melihat kapan sumber itu dibuat, siapa yang membuat sumber tersebut, dimana tempat terbitnya sumber dan dari bahan apa sumber itu dibuat.¹⁶ Kritik eskternal ini bertujuan untuk mengetahui apakah sumber itu termasuk pada sumber asli atau sumber turunan. Dalam hal ini penulis mencoba untuk mengkritik aspek luar suatu sumber. Adapun beberapa sumber yang penulis gunakan berkaitan

¹⁶ Saleh As'ad Djamhari, *Komunisme Di Indonesia Jilid IV: Pemberontakan G30S/PKI Dan Penumpasannya (1960-1965)*, vol. IV (Jakarta: Pusat Sejarah dan Tradisi (PUSJARAH) TNI & Yayasan Kajian Citra Bangsa, 2009), 179.

dengan tema penelitian ialah:

1) Sumber Primer

- 1) Buku *Seabad Kontroversi Sejarah* karya Asvi Warman Adam yang diterbitkan oleh Penerbit Ombak, Yogyakarta pada tahun 2007. Buku ini tebalnya sekitar 180 halaman, dalam keadaan baik dan bisa dibaca secara keseluruhan sehingga dapat dijadikan sumber. Buku ini merupakan salah satu koleksi pribadi penulis.
- 2) Buku *Membongkar Manipulasi Sejarah: Kontroversi Pelaku dan Peristiwa* karya Asvi Warman Adam yang diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas, Jakarta, pada tahun 2009. Cetakan pertama diterbitkan pada Februari 2009 dan cetakan kedua yang dipakai oleh penulis diterbitkan pada Maret 2009. Buku ini tebalnya sekitar 258 halaman, dalam keadaan baik dan bisa dibaca secara keseluruhan sehingga dapat dijadikan sumber. Buku ini merupakan salah satu koleksi pribadi penulis.
- 3) Buku *Pelurusan Sejarah Indonesia* yang diterbitkan pada tahun 2004 oleh Tride karya Asvi Warman Adam. Kemudian buku ini diterbitkan kembali oleh Penerbit Ombak, Yogyakarta, dengan Revisi pada tahun 2007 sebagai cetakan pertama dan cetakan kedua pada tahun 2009. Sumber yang digunakan penulis adalah Edisi Revisi yang diterbitkan pada tahun 2009. Buku *Pelurusan Sejarah Indonesia Edisi Revisi*, tebalnya sekitar 266 halaman, dalam keadaan baik dan bisa dibaca

secara keseluruhan sehingga dapat dijadikan sumber. Buku ini merupakan salah satu koleksi pribadi penulis.

- 4) Artikel Jurnal berjudul *Beberapa Catatan Tentang Historiografi Gerakan 30 September 1965* karya Asvi Warman Adam yang diterbitkan tahun 2018 oleh jurnal *Archipel* halaman 11-30. Artikel ini ditemukan di internet dalam bentuk digital dan dapat diunduh di laman web.
- 5) *Berita Yudha*, 8 Oktober 1965, Jakarta : ANRI. Arsip koran ini berisikan berita seputar Gerakan 30 September 1965. Arsip ini terdiri dari empat halaman dan berbentuk digital. Arsip merupakan koleksi ANRI dan dapat diunduh di laman web ANRI.
- 6) *Telegram Foreign Service of the United States of America Embassy Djakarta*, 12 Oktober 1965, Washington DC : National Security Archive Gelman Library The George Washington University. Arsip ini terdiri dari lima halaman dan berbentuk digital. Arsip merupakan koleksi National Security Archive Gelman Library The George Washington University dan dapat diunduh di laman web tersebut.

2) Sumber Sekunder

- 1) Artikel Jurnal berjudul *Perkembangan Historiografi Buku Teks Sejarah di Indonesia Masa Orde Baru hingga Reformasi* karya Heru Budiono dan Alfian Fahmi Awaluddin yang diterbitkan tahun 2017 oleh jurnal *Efektor* halaman 36-43.

Artikel ini ditemukan di internet dalam bentuk digital pdf dan dapat diakses oleh siapa saja.

- 2) Artikel Jurnal berjudul *DOMINASI ORANG-ORANG BESAR DALAM SEJARAH INDONESIA: Kritik Politik Historiografi dan Politik Ingatan* karya Ganda Febri Kurniawan, Warto, dan Leo Agung Sutimin yang diterbitkan tahun 2019 oleh *Jurnal Sejarah Citra Lekha* volume 4 halaman 36-52. Artikel ini ditemukan di internet dalam bentuk digital pdf dan dapat diakses oleh siapa saja. Penulis merupakan mahasiswa magister Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.
- 3) Artikel Berita berjudul *Asvi Warman Adam Meluruskan Sejarah* karya P. Bambang Wisudo yang diterbitkan tahun 2005 oleh LIPI. Artikel ini berbentuk digital dan dapat diakses oleh siapa saja di situs *lipi.go.id*.

3. Interpretasi

Setelah melewati tahapan kritik, tahapan selanjutnya ialah tahapan interpretasi. Tahapan interpretasi digunakan untuk menafsirkan fakta-fakta yang terdapat dalam sumber-sumber dengan seobjektif mungkin, tentu dengan mencantumkan sumber yang ada. Dalam tahapan interpretasi terdapat dua aspek yang harus terpenuhi, ialah analisis dan sintesis. Analisis ialah menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan dan kedua aspek ini adalah aspek utama dalam interpretasi.¹⁷

Teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah teori sejarah pemikiran Kuntowijoyo. Ia membagikan metode untuk

¹⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994).

melakukan pendekatan sejarah pemikiran menjadi tiga bagian; kajian teks, kajian konteks sejarah, dan kajian antara hubungan teks dan masyarakatnya. Dalam kajian teks, diketahui bahwa Asvi Warman Adam banyak menulis mengenai historiografi Orde Baru karena ingin menjadikan sejarah sebagai media pembebas, yang mana menurutnya selama ini sejarah selama Orde Baru menjadi media penindas.¹⁸

Asvi sangat konsisten dengan pemikirannya akan sejarah sebagai media pembebas hingga melahirkan banyak karya mengenai tema historiografi Orde Baru. Melihat dari kajian konteks sejarah, keruntuhan Orde Baru menjadi angin segar bagi para sejarawan Indonesia khususnya untuk meluruskan sejarah yang kontroversial termasuk oleh Asvi Warman Adam.¹⁹ Selain itu, melihat dari konteks politiknya, sangat sulit untuk sejarawan mengkritisi historiografi Orde Baru dikarenakan kekuasaan Soeharto yang sangat kuat dan luas sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pelurusan sejarah pada masa itu.

Mengenai kajian antara hubungan teks dan masyarakatnya dapat dipahami bahwa diperlukan juga adanya sejarah versi lainnya yang sebelumnya hanya satu versi yakni versi pemerintah dan itupun tidak memungkinkan dikritik langsung. Pada masa reformasi ini setelah jatuhnya Orde Baru, memungkinkan Asvi dan para sejarawan lainnya untuk memberikan perspektif lain dari historiografi Orde Baru.

4. Historiografi

Tahapan historiografi merupakan tahapan akhir dari metode

¹⁸ P.Bambang Wisudo, "Asvi Warman Adam Meluruskan Sejarah," July 17, 2005, Retrieved from lipi.go.id: <http://lipi.go.id/berita/asvi-warman-adam-meluruskan-sejarah-/643>.

¹⁹ Asvi Warman Adam, *Membongkar Manipulasi Sejarah: Kontroversi Pelaku Dan Peristiwa* (KOMPAS, 2009).

penulisan sejarah. Setelah sumber dikumpulkan pada tahap heuristik, lalu sumber yang ada dikritik baik ekstern maupun intern, kemudian sumber yang ada ditafsirkan pada tahap interpretasi, maka tahapan akhirnya ialah melakukan penulisan sejarah atau historiografi. Adapun susunan penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian sejarah yang dibagi menjadi empat langkah atau tahapan; heuristik, kritik, interpretasi, historiografi.

Bab II membahas tentang Gerakan 30 September. Pada bab ini akan diuraikan mengenai sejarah Gerakan 30 September dan mengenai dinamika pemikiran tentang Gerakan 30 September.

Bab III merupakan inti dari pembahasan yang akan menjelaskan tentang pemikiran Asvi Warman Adam. Dalam bab ini ada dua sub pembahasan. Pertama, membahas mengenai biografi Asvi Warman Adam meliputi latar belakang pendidikan, perjalanan karir, isi dari karya-karya yang telah ditulis. Kedua, membahas corak pemikiran sejarah dan pemikiran Asvi Warman Adam mengenai Gerakan 30 September.

Bab IV Penutup, berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka, berisi daftar sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini.

Lampiran, berisi tentang cantuman dokumen-

dokumen yang turut digunakan dalam arsip ini.

